

**KEBIJAKAN IMPOR KEDELAI DALAM MENGELOLA
PASOKAN PANGAN NASIONAL**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



**Oleh:
RESKI ANGGIA MARLIN
221085204**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemerintah Indonesia mengelola ketergantungan terhadap impor kedelai guna mengurangi kerentanan pasokan di tengah dinamika perdagangan global. Indonesia masih menghadapi kesenjangan antara produksi kedelai domestik dan kebutuhan konsumsi nasional sehingga impor menjadi instrumen utama dalam memenuhi kebutuhan kedelai. Kondisi tersebut membentuk hubungan saling bergantung dengan negara-negara pemasok utama, seperti Amerika Serikat, Brasil, Argentina, dan Kanada, yang bersifat *Asymmetrical Interdependence* karena tingkat ketergantungan Indonesia terhadap pasokan impor lebih tinggi dibandingkan ketergantungan negara-negara pemasok terhadap pasar Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan yang memanfaatkan data dari buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, publikasi organisasi internasional, dan data statistik. Analisis dilakukan menggunakan teori *Complex Interdependence* yang dikemukakan oleh Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye dengan menitikberatkan pada konsep *multiple channels* dan *Asymmetrical Interdependence*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia tidak berupaya menghilangkan ketergantungan terhadap impor kedelai, melainkan mengelolanya agar tidak berkembang menjadi kerentanan pasokan melalui empat strategi utama, yaitu mempertahankan impor sebagai instrumen pemenuhan kebutuhan nasional, melakukan diversifikasi negara pemasok, memperkuat tata kelola perdagangan melalui koordinasi antaraktor, serta meningkatkan kapasitas produksi domestik sebagai strategi jangka panjang. Keempat strategi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah menerapkan pendekatan *managing interdependence*, yaitu memanfaatkan perdagangan internasional sebagai sumber pasokan sekaligus mengurangi kerentanan yang timbul dari hubungan perdagangan yang bersifat asimetris.

Kata kunci: impor kedelai, *complex interdependence*, *multiple channels*, *asymmetrical interdependence*, kerentanan pasokan.

ABSTRACT

This study aims to analyze how the Indonesian government manages its dependence on soybean imports to reduce supply vulnerability amid the dynamics of global trade. Indonesia continues to face a gap between domestic soybean production and national consumption, making imports the primary instrument for meeting domestic demand. This condition has created an interdependent relationship with major soybean supplier countries, including the United States, Brazil, Argentina, and Canada, characterized by asymmetrical interdependence because Indonesia's dependence on imported soybeans is greater than the exporting countries' dependence on the Indonesian market. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach based on library research using books, academic journals, government reports, publications from international organizations, and statistical data. The analysis is conducted using Robert O. Keohane and Joseph S. Nye's Complex Interdependence theory, focusing on the concepts of multiple channels and asymmetrical interdependence. The findings reveal that the Indonesian government does not seek to eliminate its dependence on soybean imports but instead manages that dependence to prevent it from becoming supply vulnerability through four main strategies: maintaining imports as an instrument to fulfill national demand, diversifying supplier countries, strengthening trade governance through coordination among relevant actors, and enhancing domestic production capacity as a long-term strategy. These findings indicate that the government adopts a managing interdependence approach by utilizing international trade as a source of supply while simultaneously reducing the vulnerabilities arising from asymmetrical trade relations.

Keywords: soybean imports, complex interdependence, multiple channels, asymmetrical interdependence, supply vulnerability.

